

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dianalisis dan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat sekunder, yaitu data yang diterbitkan oleh Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) di Bursa Efek Indonesia. Selain itu data juga diambil dari website internet. Data yang digunakan adalah data tahunan dari PT Semen Cibinong Tbk dan PT Semen Gresik Tbk, yaitu antara tahun 1999-2008. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan dan daftar harga saham.

B. Objek Penelitian

1. PT Semen Cibinong Tbk

PT Semen Cibinong Tbk adalah salah satu pabrik semen terbesar di Indonesia, didirikan pada tahun 1975 dengan total kapasitas terpasang 7 juta ton semen per tahun yang diproduksi pada 4 *klin* di dua lokasi: 2 *line* produksi berada di daerah Narogong, Bogor, Indonesia dan 2 *line* produksi di Jawa Tengah, Indonesia. PT Semen Cibinong adalah suatu perusahaan publik yang memproduksi lima jenis semen : Tipe I- *Semen Portland* biasa, Tipe II- *Moderate Heat of Hydration Cement*, Tipe III- *High Early Strength Cement*,

Tipe V- *Sulphate Resistant Cement*, Class G – *Oil Well Cement*. Perusahaan mempunyai sistem distribusi yang luas, baik domestik dan international.

2. PT Semen Gresik Tbk

PT Semen Gresik Tbk diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya serta merupakan BUMN pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar kepada masyarakat.

C. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Penelitian kepustakaan (*Libarary Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan dalam penulisan ini.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data sekunder seperti laporan keuangan dan daftar harga saham, yang diambil dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM).

D. Variabel Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Independen (X)

Variabel Independen merupakan variabel bebas yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel Independen (bebas), adalah Rasio hutang (*Debt Ratio*) dan EPS. Rasio hutang membandingkan antara total hutang dan total aktiva. Rasio hutang digunakan dengan alasan untuk mengetahui berapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Jadi variabel bebas terdiri dari :

1. Rasio hutang/*Debt Ratio* (DR), digunakan untuk mengukur proporsi hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.
2. *Earnings Per Share* (EPS), yang diperoleh langsung dari laporan laba rugi perusahaan. *Earnings Per Share* (EPS) adalah statistik yang paling banyak dilaporkan dalam persamaan keuangan dan dalam ketidakhadiran faktor komplikasi.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

E. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis Regresi merupakan metodologi kuantitatif yang berkenaan dengan studi ketergantungan dari suatu variabel bebas dan variabel terikat.

Analisis regresi digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain secara konseptual, mempunyai hubungan kausal atau fungsional (Sugiyono, 2004;204).

Pengaruh leverage keuangan dan *Earnings Per Share (EPS)* terhadap harga saham dapat diketahui dengan menggunakan rumus regresi berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

- Y = harga saham
- a = nilai intersept
- b_1, b_2 = koefisien arah regresi
- x_1 = variabel *Debt Ratio*
- x_2 = variabel EPS
- e = error

Pada tahap awal sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memenuhi uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil pengujian asumsi normalitas menggunakan analisis statistik yaitu uji Kolmogorov-Smirnov yang pada prinsipnya jika probabilitasnya diatas 0,05 maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya, jika probabilitasnya dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Uji ini digunakan dalam penelitian yang memiliki dua atau lebih variabel bebas. Jika nilai VIF > 1

maka terjadi korelasi antar variabel bebas. Pada umumnya multikolinearitas dikatakan berat apabila angka VIF dari suatu variabel melebihi 10.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan menyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho: Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha: Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Dengan ketentuan:

- $D < d_l$, artinya ada korelasi
- $d_l \leq d \leq d_u$, artinya tidak ada kesimpulan
- $d_u \leq d \leq (4 - d_u)$, artinya tidak ada autokorelasi
- $(4 - d_u) \leq d \leq (4 - d_l)$, artinya tidak ada kesimpulan
- $D \geq (4 - d_l)$, artinya ada autokorelasi

F. Pengujian Hipotesis

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan regresi linear berganda, maka harus melakukan pengujian terhadap kegunaan koefisien regresi tersebut. Pengujian dilakukan dengan uji t dan uji f. Uji hipotesis pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$.

Ho : $\beta = 0$, tidak berbeda nyata dengan nol / tidak signifikan

Ha : $\beta \neq 0$, berbeda nyata dengan nol / signifikan

t hitung < t tabel : Ho diterima dan Ha ditolak

t hitung > t tabel : Ho ditolak dan Ha diterima

Artinya : apabila Ho diterima berarti variabel bebas yang diuji berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel terikat. Jika Ho ditolak berarti variabel bebas yang diuji berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Uji-f

Uji-f digunakan untuk pengujian homogenitas varians dengan program SPSS.

Jika f hitung < f tabel, maka Ho diterima, dan varians homogen.

Jika f hitung > f tabel, maka Ha ditolak, dan varians tidak homogen.

b. Uji-t (*t-test*)

Teknik statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel bila datanya berbentuk interval atau ratio adalah menggunakan *t-test*. Terdapat dua rumus *t-test* yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen.

- c. Untuk menguji perbandingan harga saham antara kedua perusahaan dapat digunakan uji statistik yaitu uji beda dua rata-rata. Alat analisis yang digunakan adalah *two paired test* yang bertujuan mengetahui apakah perbedaan dua rata-rata tersebut disebabkan oleh faktor kebetulan atau benar-benar berbeda. Data diproses dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Dengan Ketentuan:

Jika $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$, maka H_0 diterima.

Jika $t\text{-tabel} > t\text{-hitung}$, maka H_a ditolak.